

**PENERAPAN ANALISIS FUNDAMENTAL DENGAN METODE *PRICE EARNING RATIO (PER)* UNTUK PENILAIAN KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi pada perusahaan Subsektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013)**

**Fajar Yusuf
Suhadak
Nengah Sudjana**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Fajjary@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is reasonable to know the price of Food and Beverage company shares subsector listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) based on fundamental analysis by using PER method, also to know the proper investment decision , (buy, sell or hold).The results of research in 2011 the condition of a share DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI in the overvalued condition, then an investment decision proper is sell stocks when they have a share and for the future should hold investors not to buy shares the company, shares of MLBI in undervalued condition and an investment decision proper is buy shares of the company and holding not to sell. In 2012 the total sample research company in overvalued condition and an investment decision proper is sell stocks for those who have a share and investors not to buy for the future. 2013 only shares of ROTI in undervalued condition and an investment decision that right is to buy company shares is for prospective investors and hold to sell to investors who have shares of the company. The state of stock DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, in a overvalued condition, An investment decision that can be taken in a state of overvalued shares stock was selling for those who have a share or holding for investors not to buy for the future.

Keyword: Fundamental Analysis, Reasonableness stock, Investment Decision

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewajaran harga saham perusahaan subsektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan analisis fundamental dengan metode *Price Earning Ratio* dan untuk mengetahui keputusan investasi yang tepat (membeli, menjual atau menahan). Hasil penelitian pada tahun 2011 kondisi saham DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dalam kondisi *overvalued* maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham apabila sudah memiliki saham perusahaan tersebut, bagi calon investor sebaiknya menahan agar tidak membeli saham perusahaan tersebut, saham MLBI dalam kondisi *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham perusahaan tersebut dan menahan untuk tidak menjual. Pada tahun 2012 seluruh sampel perusahaan penelitian dalam keadaan *overvalued* maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham bagi yang sudah memiliki saham dan tidak membeli bagi calon investor. Tahun 2013 saham ROTI dalam kondisi saham *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham bagi calon investor dan menahan untuk menjual bagi investor yang telah mempunyai saham. Saham DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dalam kondisi *overvalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil dalam keadaan saham *overvalued* adalah menjual saham bagi yang telah memiliki saham atau menahan untuk tidak membeli bagi calon investor.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Kewajaran harga saham, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang diikuti dengan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk bekerja lebih keras untuk mempertahankan kinerjanya agar tetap dapat memperoleh laba yang besar. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ketersediaan dana, dan untuk mempermudah menyediakan dana perusahaan juga butuh adanya akses kepada sumber dana yang tersedia. Salah satu sumber dana yang tersedia pada perekonomian modern saat ini adalah pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang akan melakukan investasi, Pasar modal memungkinkan para investor dapat melakukan investasi pada banyak pilihan investasi, sesuai dengan keberanian mengambil resiko. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi yang dilakukan pada pasar modal adalah membeli sejumlah sekuritas. Sekuritas yang paling populer pada pasar modal adalah saham. Daya tarik dalam saham adalah adanya dua keuntungan yaitu *Capital Gain* dan *dividen*. Dalam menganalisis resiko dan pengoptimalan laba investor perlu melakukan analisis penilaian harga saham supaya dapat menentukan keputusan membeli, menjual atau menahan saham.

Ada dua analisis dalam menganalisis penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dengan metode *Price Earning Ratio* (PER). Analisis fundamental beranggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Metode PER dipilih karena dinilai obyektif karena membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar. Hasil dari perbandingan ini untuk mengetahui kondisi kewajaran harga saham apakah *overvalued*, *undervalued*, atau *correctly valued*.

Kondisi kewajaran harga saham inilah yang digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi, dalam kondisi harga saham *undervalued* investor dapat mengambil keputusan membeli atau menahan untuk tidak menjual, dalam kondisi harga saham *Overvalued* keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual atau menahan untuk tidak membeli dan dalam kondisi harga saham *Corectly valued* keputusan yang dapat diambil adalah menahan

saham atau tidak melakukan jual beli pada saham tersebut.

Pasar modal memiliki banyak subsektor. Salah satunya adalah *food and beverage* yang merupakan subsektor dari sektor *consumer goods industry*. Subsektor *food and beverage* ini dipilih karena memiliki pertumbuhan rata-rata laba pertahun paling besar.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti memilih judul "**Penerapan Analisis Fundamental Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Penilaian Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi**" (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013).

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

pasar modal adalah tempat permintaan dan penawaran surat berharga, dimana individu atau badan yang memiliki dana lebih melakukan investasi atau permintaan surat berharga dan perusahaan yang membutuhkan dana melakukan penawaran surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas.

Investasi

investasi adalah penanaman dana pada aktiva pada saat ini dengan tujuan mendapat *dividen* dimasa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan resiko.

Investasi pada Saham

Investasi financial yang banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham diminati oleh investor karena saham memiliki 2 keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividend*. Saham juga memiliki karakteristik *high risk high return*.

Saham adalah tanda bukti penyerahan dana atau modal dari investor kepada suatu perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Saham juga merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim dari atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Analisis Harga Saham

Sunariyah (2006:168) menyatakan untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal guna menentukan saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan return paling optimal.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga di masa yang akan datang dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan menghitung nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dari data keuangan perusahaan.

Metode Price Earning Ratio (PER)

Metode laba atau price earning ratio adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik dengan menggunakan nilai earning. Menurut Tandelilin (2010:320) "metode PER disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham". rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan dengan earning per share (EPS). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per lembar saham}}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:320)

Faktor-faktor yang harus ditentukan ketika menentukan estimasi PER adalah sebagai berikut :

a) Menghitung *expected earning growth* (g)

Expected earning growth (g) merupakan estimasi atau harapan tingkat pertumbuhan dividen dan pendapatan bersih setelah pajak. Rumus estimasi (g) adalah sebagai berikut :

$$g = ROE \times b$$

sumber : jones (2009:425)

sebelum menghitung (g) terlebih dahulu harus menghitung :

- *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholder Equity}}$$

Sumber Syamsudin,(2007:64)

- *Dividen Payout Ratio* (DPR)

$$DPR = \frac{\text{dividen Per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber : Hanafi, (2011:425)

- *Retention Ratio* (b)

$$b = (1 - DPR)$$

sumber : Jones,(2009,425)

dimana :

ROE = *Return On Equity*

DPR = *Dividen Payout Ratio*

b = persentase rata-rata laba yang ditanamkan (*flow back ratio*)

b) Menentukan estimated *Earning Per Share* (EPS)

Estimasi EPS merupakan harapan atau ekspektasi pendapatan bersih setelah pajak per lembar saham, rumus untuk menghitung estimasi EPS adalah sebagai berikut :

$$E_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1 - DPR}$$

Sumber : tambunan,(2007:248)

Dimana :

E_1 = Estimasi EPS

DPR = *Dividen Payout Ratio*

c) Menentukan estimated *cash dividend per share* (DPS)

Estimasi DPS merupakan harapan atau ekspektasi dividen dalam bentuk tunai yang dibayar oleh perusahaan. Asumsi estimasi ini adalah besarnya rasio pembayaran dividen tahun yang akan datang sama dengan tahun sebelumnya dan kondisi keuangan berada dalam keadaan yang stabil. Rumus untuk menghitung estimasi DPS adalah sebagai berikut:

$$D_1 = D_0(1+g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:230)

Dimana :

D_1 = estimasi DPS

D_0 = DPS tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth*

d) Menentukan return yang diisyaratkan investor (k)

Return yang diisyaratkan investor (k) menunjukkan tingkat return yang diisyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggung investor. Rumus untuk menghitung (k) adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010:394)

Dimana :

D_1 = Dividen

P_0 = harga saham tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth*

k = return yang diisyaratkan investor

e) Menghitung estimasi PER (preice earning ratio)

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

Dimana :

D_1 = estimasi dividen tunai/DPS

E_1 = estimasi EPS

k = tingkat *return* yang diharapkan investor

$g = \text{expected earning growth}$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang dapat diambil dalam kewajaran harga saham adalah jual, beli atau menahan saham tersebut. Keputusan investasi ini dilakukan oleh investor dengan berpedoman pada perbandingan nilai intrinsik dari sebuah saham yang telah diketahui dengan harga pasar. "Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi (Tandelilin, 2010:301)". Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:377)

Husnan (2005:282) menyatakan bahwa analisis saham bertujuan untuk memperkirakan nilai intrinsik (intrinsik value) suatu saham, kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan sebagai berikut :

- Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan (apabila saham tersebut sudah dimiliki).
- Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya harus dijual.
- Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat diambil adalah mempertahankan atau menahan saham tersebut tidak menjual atau membeli saham tersebut sampai kondisi menguntungkan bagi investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengertian penelitian deskriptif yaitu "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147)". "Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data yang diukur dalam suatu skala angka. (Kuncoro 2009 :145)".

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diartikan sebagai penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti. Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan untuk menentukan obyek yang diteliti agar penelitian yang dilaksanakan tidak terlalu luas dan tertuju pada masalah penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah :

- Laporan keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental terdiri dari ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), DPS (Dividend Per Share), DPR (Dividend Payout Ratio) dan PER (Price Earning Ratio).
- Harga pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (Closing price).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya masuk dalam perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau *purposive sampling* (sampel tujuan). Kriteria-kriteria yang ditetapkan agar perusahaan yang tercatat dalam perusahaan subsektor *Food and Beverage* dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan sektor *Food and Beverage* selama periode pengamatan yaitu 2011 sampai dengan 2013.
- Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember selama periode pengamatan yaitu 2011 sampai dengan 2013.
- Perusahaan melakukan pembayaran dividen pertahun selama periode pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan 2013.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 6 perusahaan subsektor *food and beverage* yaitu :

- PT. Delta Jakarta Tbk
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT. Mayora Indah Tbk
- PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan Analisis data berupa kewajaran nilai saham, yaitu antara kesesuaian antara nilai pasar dengan nilai intrinsik saham tersebut melalui analisis fundamental.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan perkembangan variabel fundamental secara time series yang meliputi ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), DPS (Dividen Per Share), DPR (Dividen Payout Ratio) dan PER (Price Earning Ratio).

2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahapan sebagai berikut

a. Menghitung *expected earning growth* (g)

$$g = \text{ROE} \times b$$

b. Menentukan *estimated cash dividend per share* (DPS)

$$D_1 = D_0(1+g)$$

Sumber: Tambunan, (2007:230)

c. Menentukan *estimated earning per share* (EPS)

$$E_1 = \frac{\text{Estimasi DPS}}{1-\text{DPR}}$$

Sumber : tambunan, (2007:248)

d. Menentukan *return* yang diisyaratkan investor (k)

$$K = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston, (2010:394)

e. Menentukan estimasi PER (*price earning ratio*)

$$\text{PER} = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

Sumber : Tandelilin, (2010:376)

f. Menghitung nilai intrinsik saham

Nilai intrinsik = estimasi EPS x PER
= E1 x PER

Sumber : Tandelilin, (2010:377)

3. Menilai kewajaran saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) dan mengambil keputusan. Perbandingan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar tersebut akan menghasilkan suatu keputusan apakah saham nilai suatu saham pada suatu waktu dinilai *undervalued*, *overvalued* atau *correctly valued*.

a. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued*, sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah membeli saham atau menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

b. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai

overvalued, sehingga keputusan investasi yang baik dilakukan adalah menjual apabila telah memiliki atau menghindari membeli saham

c. Apabila nilai intrinsik saham dengan harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada pada kondisi keseimbangan atau disebut juga dengan istilah *correctly valued*, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah menahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Perkembangan Variabel Fundamental

a. PT. Delta Jakarta Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Delta Jakarta Tbk selama tahun 2010 sampai 2013 berfluktuasi dimana dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 kembali mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Nilai EPS PT. Delta Jakarta Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuatif. Tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Nilai DPS PT. Delta Jakarta Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2013 nilainya tetap.

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Nilai DPR PT. Delta Jakarta Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER PT. Delta Jakarta Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan, sedangkan 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

b. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai 2013 terus mengalami penurunan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Nilai EPS PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 terus mengalami peningkatan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Nilai DPS PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan.

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Nilai DPR PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan, sedangkan 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

c. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai 2013 terus mengalami penurunan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Nilai EPS PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami mengalami penurunan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Nilai DPS PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 jumlahnya tetap.

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Nilai DPR PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan dan tahun 2013 kembali mengalami peningkatan.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan, sedangkan 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

d. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama tahun 2010 sampai 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Nilai EPS PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami peningkatan dan tahun 2012 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Nilai DPS PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan.

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Nilai DPR PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 meningkat.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 terus mengalami peningkatan.

e. PT. Mayora Indah, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami penurunan dan tahun 2012 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2013 mengalami penurunan kembali.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Nilai EPS PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

3) *Dividend Per Share* (DPS)

Nilai DPS PT. Mayora Indah, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

4) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Nilai DPR PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

5) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan

f. PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk

1) *Return On Equity* (ROE)

Nilai ROE PT. Mayora Indah, Tbk

selama tahun 2010 sampai 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Nilai EPS PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

3) *Dividend Per Share (DPS)*

Nilai DPS PT. Mayora Indah, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

4) *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Nilai DPR PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

5) *Price Earning Ratio (PER)*

Nilai PER PT. Mayora Indah, Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2013 berfluktuasi. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Penilaian Kewajaran Harga Saham

Perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham penutupan (*closing price*) sesuai perhitungan yang telah dilakukan adalah sebagai yang ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 1. Penilaian Kewajaran Harga Saham

Nama Perusahaan	Tahun	Perbandingan Nilai Intrinsik Dan Harga Saham	Kondisi Saham
Dlta	2011	108050,6008 < 111500	<i>Overvalued</i>
	2012	111869,3082 < 255000	<i>Overvalued</i>
	2013	256730,3287 < 380000	<i>Overvalued</i>
Icbp	2011	3519,0527 < 5200	<i>Overvalued</i>
	2012	5176,6846 < 7800	<i>Overvalued</i>
	2013	8251,8853 < 10200	<i>Overvalued</i>
Indf	2011	3991,9830 < 4600	<i>Overvalued</i>
	2012	4657,1034 < 5850	<i>Overvalued</i>
	2013	6032,9043 < 6600	<i>Overvalued</i>
Mlbi	2011	554712,6574 > 359000	<i>Undervalued</i>
	2012	2792,9587 < 740000	<i>Overvalued</i>
	2013	357411,7870 < 900000	<i>Overvalued</i>
Myor	2011	8201,7483 < 12214	<i>Overvalued</i>
	2012	8182,3032 < 17143	<i>Overvalued</i>
	2013	23403,1121 < 26000	<i>Overvalued</i>
Roti	2011	528,7311 < 665	<i>Overvalued</i>
	2012	603,6712 < 1380	<i>Overvalued</i>
	2013	18272,8996 > 1020	<i>Undervalued</i>

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa

- 1) Saham PT. Delta Jakarta, Tbk selama periode 2011 sampai dengan tahun 2013 berada dalam kondisi *overvalued*. Karena nilai intrinsik saham dari PT Delta Djakarta Tbk pada periode 2011 sampai 2013 lebih kecil dibandingkan harga saham pada 2011 sampai 2013. Perbandingan nilai intrinsik dan harga saham pada tahun 2011 adalah $109659.8648 < 111500$, tahun 2012 adalah $111869.3082 < 255000$ dan tahun 2013 adalah $256730.3287 < 380000$.
- 2) Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2011 sampai dengan 2013 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih rendah daripada harga saham. Perbandingan nilai intrinsik dan harga saham pada tahun 2011 adalah $3519.0527 < 5200$, tahun 2012 adalah $5176.6846 < 7800$, dan pada tahun 2013 adalah $8251.8853 < 10200$.
- 3) Saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2013 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih rendah daripada harga saham. Perbandingan nilai intrinsik dan harga saham pada tahun 2011 yaitu $3991,9830 < 4600$, tahun 2012 yaitu $4657,1034 < 5850$, dan tahun 2013 yaitu $6032,9043 < 6600$.
- 4) Saham PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2011 dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih tinggi nilainya daripada harga pasar, perbandingan nilai intrinsik dan harga saham pada tahun 2011 adalah $554712.6574 > 359000$. Kondisi saham PT. multi Bintang Indonesia pada tahun 2012 dan 2013 *overvalued* yaitu nilai intrinsik lebih rendah daripada harga saham yaitu pada tahun 2012 adalah $2792,9587 < 740000$ dan 2013 adalah $357411.7870 < 900000$.
- 5) Saham PT. Mayora Indah, Tbk selama periode 2011 sampai dengan 2013 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik saham PT mayora Tbk dari 2011 sampai dengan tahun 2013 lebih rendah dibandingkan harga pasar. Tahun 2011 perbandingan nilai intrinsik adalah $8201,7483 < 12214$, pada tahun 2012 adalah $8182.3032 < 17143$ dan pada tahun 2013 adalah $23403.1121 < 26000$.
- 6) Saham PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk pada tahun 2011 dan tahun 2012 dalam kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik lebih rendah daripada harga saham dengan perbandingan pada tahun 2011 $528.7311 < 665$, dan tahun 2012 adalah $603.6712 < 1380$. Tahun 2013 saham PT indosari Tbk dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih

besar dibandingkan dengan harga saham dengan perbandingan $18272.8996 > 1020$.

Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi yang dapat diambil setelah mengetahui penilaian kewajaran harga saham sebagai berikut :

Tabel 2 keputusan Investasi

Nama perusahaan	Tahun	Kondisi saham	Keputusan
DLTA	2011	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
ICBP	2011	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
INDF	2011	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
MLBI	2011	<i>undervalued</i>	membeli/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
MYOR	2011	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
ROTI	2011	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2012	<i>Overvalued</i>	menjual/menahan
	2013	<i>undervalued</i>	membeli/menahan

Sumber : Data diolah 2014

1.) Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham PT. Delta Jakarta pada periode 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan terlalu mahal atau *overvalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil dalam kondisi saham *overvalued* menjual atau menahan untuk tidak membeli.

2). Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa harga saham terlalu mahal atau *overvalued*. Menjual atau menahan agar tidak membeli saham tersebut.

3) Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan terlalu mahal atau *overvalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil dalam kondisi saham *overvalued* menjual atau menahan untuk tidak membeli.

4) Hasil perbandingan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2011 dalam kondisi

harga saham perusahaan terlalu murah atau *undervalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil pada keadaan *undervalued* adalah membeli atau menahan untuk tidak menjual. Tahun 2012 dan tahun 2013 kondisi harga saham PT Multi Bintang Indonesia terlalu mahal atau *overvalued* maka keputusan investasi yang tepat adalah menjual atau menahan agar tidak membeli saham.

5) Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham PT Mayora Indah, Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan terlalu mahal atau *overvalued*. Keputusan investasi yang dapat diambil dalam kondisi saham *overvalued* menjual atau menahan untuk tidak membeli.

6) Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga saham PT Indosari Roti, Tbk pada tahun 2011 dan tahun 2012 dalam kondisi *overvalued* atau harga saham terlalu mahal, Keputusan investasi yang dapat diambil dalam kondisi saham *overvalued* menjual atau menahan untuk tidak membeli. Tahun 2013 kondisi harga saham PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk dalam keadaan *undervalued* atau terlalu murah, keputusan investasi yang dapat diambil pada keadaan *undervalued* adalah membeli atau menahan untuk tidak menjual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian saham terhadap enam perusahaan subsektor *Food and Beverage* selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan pada tahun 2011 kondisi saham lima perusahaan subsektor *Food and Beverage* yaitu DLTA, ICBP, INDF, MYOR dan ROTI dalam kondisi *overvalued*, hanya saham MLBI dalam kondisi *undervalued*. Tahun 2012 kondisi saham seluruh sampel penelitian ini dalam kondisi *overvalued*, sedangkan pada periode 2013 hanya saham ROTI yang dalam kondisi *undervalued* dan saham DLTA, ICBP, INDF, MYOR dan MLBI dalam kondisi *Overvalued*.
2. Keputusan investasi yang dapat diambil pada tahun 2011 untuk saham DLTA, ICBP, INDF, MYOR, dan ROTI adalah menjual atau menahan untuk tidak membeli saham, sedangkan keputusan investasi untuk saham MLBI adalah membeli atau tidak menjualnya apabila sudah mempunyai. Tahun 2012

keputusan yang dapat diambil para investor atau pun calon investor saham seluruh perusahaan sampel adalah menjual atau menahan tidak membeli saham karena kondisiharga saham yang dinilai mahal atau *overvalued*. Periode tahun 2013 keputusan investasi yang dapat diambil para investor atau pun calon investor pada saham DLTA, ICBP, INDF, MYOR, dan MLBI adalah menjual atau menahan tidak untuk membeli karena kondisi harga saham yang mahal atau *overvalued*, sedangkan keputusan investasi yang dapat diambil untuk saham ROTI yang kondisi sahamnya *undervalued* atau murah adalah membeli atau menahan untuk tidak menjual.

Saran

1. Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham perlu memperhatikan nilai intrinsik saham untuk mengurangi resiko kerugian. Selain itu juga perlu memperhatikan kinerja perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi untuk memproyeksikan masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjaga para investor agar mempertahankan investasinya ataupun untuk meningkatkan investasinya, dan juga untuk menarik calon investor agar berinventasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Yogyakarta :Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Erlangga
- Darmaji, Tjipto dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta : Salemba.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Fortofolio dan Analisa Sekuritas*. Yogyakarta : UPP, AMP, YKPN.
- Jogyanto 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BFPE Yogyakarta.
- Jones, P. Charles. 2009. *Investment Analisis and Management*. New York.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta Erlangga
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusdin, 2008. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajeme Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Fortofolio*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta PT. Elek Media Komputindo.
- Anonim. 2014. *Data Company Report*, diakses pada tanggal 21 Mei 2014 Dari www.idx.co.id.
- Anonim. 2014. *Laporan Keuangan Perusahaan*, diakses pada tanggal 21 Mei 2014 dari www.idx.co.id